

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Mahakuasa oleh karena anugerah-Nya berupa kesehatan, kecukupan, semangat dan hikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "KEPEMIMPINAN GEREJAWI" Analisis Model Kepemimpinan Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Penataan Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Balla Klasis Bittuang".

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga boleh selesai dengan baik tepat pada waktunya, baik berupa moril maupun materi. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Joni Tapingku, M.Th selaku rektor IAKN Toraja, atas segala usaha dan dedikasinya membawa kampus ini ke arah yang lebih baik.
2. Anissa Citra Paongan, M. Pd. selaku pembimbing I, dan Sepriadi Bunga, S.Pd, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu berjeri lelah dalam mendorong dan memberikan saran serta motivasi bagi penulis.
3. Daniel Fajar Panuntun, M.Th. selaku penguji I, dan Admadi Dase Balloara, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis pada saat ujian skripsi.

4. Serlina Malino, yang telah menjadi orang tua wali penulis selama kuliah di IAKN Toraja serta teman-teman perwalian yang senantiasa mendorong dan mengarahkan penulis.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan IAKN Toraja yang telah mengarahkan penulis selama kurang lebih 4 tahun.
6. Seluruh pegawai kantor imigrasi kelas I TPI Makassar .Terimakasih atas kesediaannya yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkarya bersama dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), dan seluruh masyarakat lem. Ratte Kec. Masanda yang telah menjadi orang tua dan saudara selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik, (KKNT).
7. Majelis gereja dan seluruh anggota Jemaat Balla yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian sehubungan dengan penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Terimakasih atas kerja sama yang baik dalam memberikan informasi dan dalam merampung seluruh proses penelitian.
8. Teman-teman PPGT Jemaat Balla Klasis Bittuang, Organisasi GENBAL dan GENBALT, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 Kelas A Kepkri: Nopa, Dewi, Selsi, Yohana, Yandris, Bunga, Nirma, Elis, Pirma, Ma'tan, Wita, Yusran, Abi, Yoldi, E.Mee, Diana,Resta, Setriana, dan teman KKN-T lembang Ratte : Yopi Vredrik, Ega Astri Minanga, Yustika, Yustika Kendek,Nadia

Thomson, Hariaty, Asra, Febrianti, Friska, Septianto Sambo Ma'dika, S.T.
Vaivy Kombong Ma'dika, Liku Arruan, Meysiana Datu Mangri, Sevri
Rombe Madika, Baren, Rendi, Tolan, La'bi, Tombi, Minsen, Alan
Ma'dika, Gender, Matoyang, Egi, Frededi Madika, Aldi Sambolangi,
Arif Kapuangan, Yovi Madika, Indri, Fitin, Tian, Ati dan Semua SMGT
Jem. Bamba Ratte dan masih banyak yang belum sempat penulis
sebutkan. Terimakasih Sudah Menjadi Saudara/Saudari selama Kuliah
Kerja Nyata Tematik (KKNT)

10. Teman-teman Kakak senior angkatan 2018 serta adik-adik angkatan 2020, 2021, dan 2022.
11. Teman-teman RGL : Rinto Palinoan, Attong, Lin, dan teman Kost Putih:
Febri Karya, Juvin, Desi, Negsiani, Irmania, Meli, Meliana Liku,
terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.
12. Saudara kandung Toding, Paris, Alsen, Alber, Alpiani dan Nirwa,
terimakasih atas dukungan dan bantuannya.
13. Sepupu Samuel, Deni Aser, Devi Yanti, Jesika Gloria Padatu, Miliensi,
Satriati, Abdiel, Febrita Ramba Langi, Agustina datu, Alfriani,
terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama dalam menempuh
pendidikan.
14. Proponen Mensen M, S.Th, Bapak Enos Li'pang dan Almh. Marselin
sekeluarga yang telah menjadi kakak dan orang tua sekaligus membantu,
mendidik dan memotivasi penulis dalam menempuh pendidikan. Penulis

tidak dapat membalas kebaikannya selama ini tetapi kiranya Tuhan Yesus yang selalu menolong dalam pekerjaannya sebagai hamba Tuhan.

15. Yusri Paramban dan Marsel Tamorron sebagai sahabat yang sampai saat ini masih setia mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis.

16. Akhirnya kepada papa dan mama tercinta: Petrus Linggi' (Papa) dan Adolpina (Mama) yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dalam kesederhanaan dan dengan penuh kasih sayang yang tulus, kesabaran, dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam merawat, mendidik, memotivasi, serta tak mengenal lelah dalam mencari sesuap nasi dan kepingan perak demi untuk keberhasilan penulis. Terimakasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan hati terbuka menerima setiap saran dan kritik dari segenap pembaca yang membangun sehingga karya ini dapat menjadi berkat bagi banyak orang dan membawa hormat kemuliaan hanya kepada Tuhan Yesus.

Tana Toraja, 30 Mei 2023

Alnita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan proses dalam mempengaruhi orang lain maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹ Sebagai pemimpin harus mampu menggarap secara benar fungsi dan tujuan dari kepemimpinan, sehingga kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang mengarahkan, mempengaruhi, atau mengendalikan pikiran dan perilaku orang lain.

Kepemimpinan berfungsi untuk mengatur kegiatan dari pada anggota dalam sebuah lembaga secara terarah. Seorang pemimpin harus mampu memberi arahan, bimbingan serta menjadi teladan yang baik terhadap anggota. Adapun tujuan dari kepemimpinan yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, pemberi motivasi, pertanggungjawaban, pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian yang telah diperoleh.² Pemimpin harus jujur, adil, rendah hati, bertanggung jawab, berintegritas dan tegas dalam menetapkan misi dan fokus terhadap

¹A.M. Mangunhardjana, *"Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya"* (KANSIUS : 1986), hal. 9.

²H.M. Thamrin Noor, Rizal Azmi, *"Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi"* (AE Publishing:2022), hal.55-58.

tujuan yang akan dicapai dalam suatu lembaga agar hasilnya efektif dan berkelanjutan.

Seorang pemimpin sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk penataan pelayanan dalam gereja untuk mengelola, mengatur serta mengarahkan untuk mencapai tujuan dalam sebuah gereja. Sebab gereja adalah persekutuan yang membutuhkan pemimpin yang mampu membina dan mengarahkan warga jemaatnya serta mengatur penataan pelayanan yang jelas dalam gereja.³ Gereja baik di desa maupun di kota membutuhkan pemimpin yang baik, jujur, adil, dan bertanggung jawab di dalam jemaat, karena jemaat adalah orang yang berperan penting dalam membangun pertumbuhan persekutuan di dalam gereja.

Penatalayanan, merupakan pembangunan atas bumi milik Allah hal itu merupakan mandat ilahi yang diberikan kepada manusia dari Allah, yang bertujuan menjadikan bumi tempat milik Allah ini dapat menjadi tempat yang baik bagi seluruh ciptaan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya.⁴

Gereja juga merindukan pelayan yang mampu menjadi contoh pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan. Menjadi pelayan harus mampu memimpin dengan membawa perubahan dalam kehidupan anggota jemaat,

³Simon and Alvonce Poluan, "Model Kepemimpinan yang Ideal dalam Penataan Organisasi Gereja," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no.2(2021): hal. 145.

⁴Eka Darna Putera, *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2001),212.

tidak menjadikan status kepemimpinan sebagai cara untuk memperlakukan seseorang dengan sesuka hati tetapi mampu membawa orang pada tujuan dengan kerelaan demi tercapainya tujuan bersama. Sebab pelayan adalah yang terpanggil dan menyerahkan diri sepenuhnya pada panggilannya. Pelayan Tuhan disebut sebagai hamba Tuhan yang harus melakukan atau mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan sepenuhnya. Pelayan atau hamba Tuhan terlebih dahulu harus tahu tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan di tengah-tengah Jemaat.⁵ Sehubungan dengan itu, pelayan dalam hal ini, Penatua dan Diaken seharusnya mengetahui dan memahami apa peran dan fungsinya sebagai Hamba Tuhan di dalam jemaat. Sehingga, pelayanan dapat berjalan dengan efektif, anggota jemaat mau melibatkan diri didalam pelayanan dan aktif dalam mengikuti setiap ibadah.

Penatalayanan dalam gereja merupakan hal yang penting dalam pelayanan, masing-masing jemaat Tuhan memiliki talenta untuk menjalankan tugas penatalayanan sesuai kapasitas mereka masing-masing.⁶ Paham tentang penatalayanan harus kuat dan kokoh karena apabila tidak dipahami dengan benar maka penatalayanan dapat menjadi suatu keegoisan dalam lingkup umat Allah. Gereja juga membutuhkan seorang

⁵Jahenos Saragih, *Ini aku, Utuslah aku!* (Jakarta: Suara Gereja Kristiani Yang Esa Peduli Bangsa, 2006), hal. 62.

⁶Jimmy Oentoro, *Gereja Impian Menjadi Gereja yang Berpengaruh*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2010), hal. 32.

pemimpin yang dapat mengambil keputusan yang baik untuk mengelola dan mengatur setiap aktivitas yang akan dikerjakan. Pengambilan keputusan yang dilakukan di gereja diterapkan diberbagai bidang sesuai dengan kebutuhan gereja melalui program yang dibuat. Pengambilan keputusan ini membantu majelis gereja, pengurus dan anggota jemaat untuk dapat menentukan keputusan yang terbaik untuk kepentingan bersama di dalam gereja. Pengambilan keputusan yang baik dan bijaksana juga dapat membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Pengamatan awal yang dilakukan di lapangan ialah belum secara maksimal dalam pengambilan keputusan untuk penataan pelayanan sehingga banyak terjadi konflik antar pemimpin majelis gereja dengan anggota jemaat bahkan dengan sesama majelis sendiri ikut berkonflik. Salah satu majelis gereja pernah meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan dalam jemaat, dengan secara tiba-tiba tidak mau mengangkat pelayanan lagi, dan selama beberapa minggu kegereja pun sudah jarang disebabkan karena terjadinya perselisihan dengan pimpinan majelis (penatua). Pelayan sebagai pemimpin dalam jemaat seharusnya menjadi cermin yang baik bagi jemaatnya. Namun realitanya justru memberi dampak kurang baik bagi kehidupan jemaatnya yang mengakibatkan jemaat yang terdiri dari kurang lebih 150 kepala keluarga

(KK) kurang aktif dalam mengikuti peribadahan yang diprogramkan jemaat dan khususnya ibadah hari minggu.⁷

Pengamatan selanjutnya yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan di gereja Toraja jemaat Balla, klasis Bittuang model kepemimpinan yang belum maksimal dijalankan dalam pengambilan keputusan untuk penataan pelayanan, untuk mengetahui akibat dari permasalahan yang terjadi, penulis menggunakan metode wawancara dari beberapa anggota jemaat dan majelis gereja guna mengetahui permasalahan yang terjadi.

Pemimpinan dalam pengambilan keputusan untuk penatalayanan, harus meneladani model kepemimpinan Kristen yaitu Yesus sendiri. Yesus adalah contoh nyata bagaimana menjadi seorang pemimpin dapat ditiru dan menjadi teladan dalam menata orang yang dipimpin. Pemimpin dalam jemaat atau pemimpin Kristen harus memiliki gaya atau model kepemimpinan yang baik, menjadi seorang pemimpin berarti harus siap dalam melayani serta mampu memberi teladan dalam lembaga yang dipimpin. Kepemimpinan manusia sering kali menjadi sumber masalah dimana pemimpin kurang beradaptasi, bahkan berteman dengan orang-orang tertentu, sombong, lebih senang dilayani daripada melayani, sedangkan kepemimpinan Yesus lebih mengutamakan kepemimpinan dari

⁷Wawancara dengan bapak Dkn. Lewi Temban, Pelayan Sebagai Pemimpin Dalam Jemaat Seharusnya Menjadi Cermin Yang Baik Bagi Jemaatnya. 10 Februari 2023.

hati berdasarkan kasih sejati, tidak membedakan siapapun, musuh dikasihi, sehingga model kepemimpinan Yesus menjadi teladan dalam pelayanan kepemimpinan gereja.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, sehingga yang menjadi rumusan masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana model kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan dalam penataan pelayanan gereja Toraja Jemaat Balla, klasis Bittuang?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini ialah untuk menganalisis model kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan dalam penataan pelayanan gereja Toraja jemaat Balla, klasis Bittuang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Tulisan ini diharapkan menjadi masukan akademis bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Jurusan Kepemimpinan Kristen khususnya pada mata kuliah yang terkait dengan Kepemimpinan .

b. Manfaat Praktis

⁸Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Chirstian Education and Leadership* 1,no.2(2020):129-147

Dengan hadirnya tulisan ini, diharapkan dapat memberikan pencerahan yang baik kepada pemimpin dalam menerapkan “model kepemimpinan terhadap penata layanan dalam gereja .

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami dan memudahkan penulis dalam meneliti, maka berikut ini sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari pengertian kepemimpinan gerejawi, pengertian pelayan, pengambilan keputusan, peran dan fungsi penatua dan diaken, penataan pelayanan dalam gereja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari Jenis Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Informan/Narasumber, Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian, Teknik Analisis Data Dan Instrumen Wawancara.